



Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Transfer Pricing* Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*

Dessy Juliana^{1*}, Hari Stiawan²

^{1*,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}dessyj39@email.com, ²dosen01254@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh *corporate social responsibility*, *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan bantuan software *E-views* versi 9 untuk pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2019-2021. Teknik sampel data menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dijadikan sampel penelitian adalah 15 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun sehingga total data sebanyak 45 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility*, *transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Transfer Pricing*, Koneksi Politik, *Tax Avoidance*.

Abstract

This study aims to determine and empirically prove the influence of corporate social responsibility, transfer pricing and political connections on tax avoidance. This type of research is quantitative using secondary data in the form of annual reports and sustainability reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data collection techniques in this study using documentation and literature study. The data analysis technique used in this study uses logistic regression with the help of E-views version 9 software for data processing. The population in this study is the Kompas 100 Index company for the years 2019-2021. The data sample technique used purposive sampling technique, the research sample was 15 companies with observations for 3 years so that the total data was 45 companies. The results show that simultaneously corporate social responsibility, transfer pricing and political connections have an effect on tax avoidance. Meanwhile, partially transfer pricing and political connections have an effect on tax avoidance, while corporate social responsibility has no effect on tax avoidance..

Keywords: *Corporate Social Responsibility*, *Transfer Pricing*, *Political Connection*, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pada Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak memiliki peranan penting dalam kehidupan bernegara dalam meningkatkan perekonomian negara dan menunjang jalannya roda pembiayaan pembangunan. Pemerintah mengharapkan para wajib pajak dapat patuh membayar beban pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku demi kesejahteraan negara, akan tetapi masih ada wajib pajak baik badan atau orang pribadi mengurangi jumlah beban pajak yang bersifat legal disebut penghindaran pajak (Wicaksono, 2017). Besarnya laba atau keuntungan yang diterima wajib pajak badan maka mempengaruhi jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Pranoto & Widagdo, 2016).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan batu bara PT. Adaro Energy Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (www.tirto.id)

Peraturan merupakan salah satu upaya dalam perpajakan yang dibuat oleh perusahaan sebagai pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*). Pemerintah telah membuat dan mengatur tentang *corporate social responsibility* dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian Fitri et al (2019) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan, *tax avoidance* memunculkan adanya kegiatan *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah mekanisme penetapan harga yang tidak wajar dari aktivitas perusahaan yang melakukan transaksi oleh penyedia barang dan jasa ke perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa yang terjalin antara cabang perusahaan, anak perusahaan atau perusahaan afiliasi yang ada di daerah lain. Hasil penelitian Monica & Irawati (2021) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang juga dapat melakukan tindakan *tax avoidance* adalah hubungan politik didalam perusahaan atau disebut juga dengan koneksi politik. Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Hasil penelitian Butje & Tjondro (2014) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan indeks Kompas 100 selama tahun 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, analisis regresi logistik (menilai model fit, koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji multikolinearitas dan pengujian akurasi model) dan uji hipotesis (uji simultan dan uji parsial) dengan bantuan software *E-views* versi 9.

Pengukuran Variabel Dependen

Menurut Wang (2010) dalam Butje & Tjondro (2014) *tax avoidance* merupakan taktik meminimalkan beban pajak perusahaan yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Dalam penelitian Abdillah & Nurhasanah (2020), perhitungan *tax avoidance* menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). *Cash effective tax rate* (CETR) adalah tingkat pajak efektif kas perusahaan. *Cash effective tax rate* (CETR) dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak yang masing-masing terdapat didalam laporan laba/rugi perusahaan. *Cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan pajak yang benar-benar sudah dibayar pada tahun berjalan.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Setelah dilakukan perhitungan rumus diatas, maka selanjutnya dalam menentukan tindakan *tax avoidance* diukur dengan menggunakan skala nominal, dimana diberi nilai 1 jika perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* dengan perhitungan $CETR \leq 25\%$ dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* dengan perhitungan $CETR \geq 25\%$.

Pengukuran Variabel Independen

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility ditandai dengan adanya inisiatif standar secara internasional dalam bentuk ISO 26000. ISO 26000 menyatakan bahwa *corporate social responsibility* adalah suatu bentuk kepedulian sosial perusahaan yang menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan (Jelita & Cahyaningsih, 2019). *Corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan standar GRI-G4 yaitu ISO 26000 yang memiliki 91 item pengungkapan yang mewakili tanggung jawab sosial perusahaan, ekonomi dan lingkungan. Dalam penelitian Darmayanti & Merkusiwati (2019) rumus untuk mengukur rasio pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRi = \frac{\sum Xi}{ni}$$

2. *Transfer Pricing*

Menurut Gunadi dalam Suandy (2016:78) *transfer pricing* yaitu strategi untuk memanipulasi harga secara terstruktur guna meminimalkan keuntungan artifisialnya, membuat pandangan bahwa perusahaan tersebut merugi, dan menghindari pajak suatu negara. Berlandaskan definisi ini *tax avoidance* dapat dilakukan menggunakan skema *transfer pricing* dimana dapat dilakukan antar divisi dalam perusahaan dalam negeri dengan perusahaan yang berada di luar negeri. Melakukan *transfer pricing* salah satu perusahaan untuk bertransaksi kepada pihak berelasi.

Dalam penelitian Fadillah & Lingga (2021) alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menerapkan rasio nilai pihak berelasi.

$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3. Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika paling kurang satu pemegang saham utama (orang yang memiliki setidaknya 10 persen hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimiliki) atau satu dari pimpinan (CEO, presiden direktur, wakil presiden direktur, kepala bagian atau sekretaris) merupakan anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai politik (Butje & Tjondro, 2014). Gomez & Jomo (1997); Johnson & Mitton (2003) dalam (Butje & Tjondro, 2014) menjelaskan hubungan dekat yang dimaksud meliputi:

1. Perusahaan yang top eksekutif atau pemegang saham utama memiliki hubungan pertemanan dengan kepala negara, menteri atau anggota parlemen.
2. Koneksi dengan pejabat yang pernah menjabat sebagai kepala negara atau perdana menteri pada periode sebelumnya.
3. Perusahaan yang top eksekutif atau pemegang saham utama terlibat secara langsung dalam dunia politik.

Dalam menentukan perusahaan mempunyai koneksi politik digunakan skala nominal, yaitu diberikan nilai 1 apabila memiliki koneksi politik dan diberikan nilai 0 apabila tidak memiliki koneksi politik (Butje & Tjondro, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas 100 tahun 2019-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 15 perusahaan selama 3 tahun dengan total data 45 perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/02/22
Time: 15:52
Sample: 2019 2021

	CSR_X1_	TP_X2_	KP_X3_	CETR_Y_
Mean	0.249111	0.119778	0.133333	0.733333
Median	0.240000	0.020000	0.000000	1.000000
Maximum	0.400000	0.800000	1.000000	1.000000
Minimum	0.110000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.063954	0.200992	0.343776	0.447214
Skewness	-0.060985	2.015447	2.157277	-1.055290
Kurtosis	2.736302	5.952938	5.653846	2.113636
Jarque-Bera	0.158275	46.81491	48.10928	9.825349
Probability	0.923913	0.000000	0.000000	0.007353
Sum	11.21000	5.390000	6.000000	33.00000
Sum Sq. Dev.	0.179964	1.777498	5.200000	8.800000
Observations	45	45	45	45

Diketahui bahwa kolom observations merupakan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 45, sesuai dengan banyaknya jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Corporate social responsibility menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,110000 pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,400000 pada PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,249111 dan nilai standar deviasi sebesar 0,063954.

Transfer pricing menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,000000 pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2019-2020, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk tahun 2019-2021, PT. Surya Pertiwi Tbk tahun 2019-2021, nilai maksimum sebesar 0,800000 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,119778 dan nilai standar deviasi sebesar 0,200992.

Koneksi politik menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,000000 pada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik, nilai maksimum sebesar 1,000000 pada perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan nilai rata-rata sebesar 0,133333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,343776.

Tax avoidance yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0,000000 pada perusahaan yang tidak melakukan tindakan *tax avoidance*, nilai maksimum sebesar 1,000000 pada perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* dengan nilai rata-rata sebesar 0,733333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,447212.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: CETR_Y_
Date: 06/02/22 Time: 15:55
Sample: 2019 2021
Included observations: 45
Convergence achieved after 3 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.985072	1.770842	1.685679	0.0919
CSR_X1_	-4.083680	6.424612	-0.635631	0.5250
TP_X2_	-3.901199	1.751137	-2.227809	0.0259
KP_X3_	-2.036188	0.995493	-2.045407	0.0408
McFadden R-squared	0.207589	Mean dependent var	0.733333	

S.D. dependent var	0.447214	S.E. of regression	0.399930
Akaike info criterion	1.096841	Sum squared resid	6.557696
Schwarz criterion	1.257433	Log likelihood	-20.67891
Hannan-Quinn criter.	1.156708	Deviance	41.35783
Restr. deviance	52.19237	Restr. log likelihood	-26.09618
LR statistic	10.83454	Avg. log likelihood	-0.459531
Prob(LR statistic)	0.012655		
<hr/>			
Obs with Dep=0	12	Total obs	45
Obs with Dep=1	33		

Tabel 3. Nilai *Odds Ratio*

Variable	Coefficient	Odds Ratio
C	2.985072	19.825286
CSR_X1_	-4.083680	0.016802
TP_X2_	-3.901199	0.020168
KP_X3_	-2.036188	0.130357

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi logistik maka persamaan regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 19.825286 + 0.016802 \text{ CSR} + 0.020168 \text{ TP} + 0.130357 \text{ KP}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta memiliki *odds ratio* sebesar 19.825286 artinya jika semua variabel independen memiliki nilai 0 maka peluang atau *odds* perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* adalah 19.825286 kali dibandingkan dengan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Corporate social responsibility memiliki *odds ratio* sebesar 0.016802, menunjukkan bahwa jika variabel independen lain konstan maka setiap kenaikan 1 unit variabel *corporate social responsibility* akan menurunkan peluang atau *odds* perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* menjadi sebesar 0.016802 kali lipat.

Transfer pricing memiliki *odds ratio* sebesar 0.020168, menunjukkan bahwa jika variabel independen lain konstan maka setiap kenaikan 1 unit variabel *transfer pricing* akan menurunkan peluang atau *odds* perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* menjadi sebesar 0.020168 kali lipat.

Koneksi politik memiliki *odds ratio* sebesar 0.130357, menunjukkan bahwa jika variabel independen lain konstan maka jika perusahaan memiliki koneksi politik akan memiliki peluang atau *odds* lebih rendah sebesar 0.130357 kali lipat dibandingkan dengan jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik.

Menilai Model Fit

Tabel 4. Hasil *Overall Model Fit*

McFadden R-squared	0.207589	Mean dependent var	0.733333
S.D. dependent var	0.447214	S.E. of regression	0.399930
Akaike info criterion	1.096841	Sum squared resid	6.557696
Schwarz criterion	1.257433	Log likelihood	-20.67891
Hannan-Quinn criter.	1.156708	Deviance	41.35783
Restr. deviance	52.19237	Restr. log likelihood	-26.09618
LR statistic	10.83454	Avg. log likelihood	-0.459531
Prob(LR statistic)	0.012655		

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *overall model fit* diperoleh nilai probabilitas *LR statistic* ≤ 0.05 dari nilai signifikan yaitu $0.012655 \leq 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesakan telah sesuai (*fit*) dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil *McFadden R-Squared*

McFadden R-squared	0.207589	Mean dependent var	0.733333
S.D. dependent var	0.447214	S.E. of regression	0.399930
Akaike info criterion	1.096841	Sum squared resid	6.557696
Schwarz criterion	1.257433	Log likelihood	-20.67891
Hannan-Quinn criter.	1.156708	Deviance	41.35783
Restr. deviance	52.19237	Restr. log likelihood	-26.09618
LR statistic	10.83454	Avg. log likelihood	-0.459531
Prob(LR statistic)	0.012655		

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *mcFadden r-squared* sebesar 0.207589. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *transfer pricing* dan koneksi politik dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* hanya sebesar 20.76%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 79.24%.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6. Hasil *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 06/02/22 Time: 15:57

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.2041	0.3217	3	2.94574	1	1.05426	4	0.00379
2	0.3414	0.4478	4	3.09629	1	1.90371	5	0.69276
3	0.4751	0.7879	0	1.65278	4	2.34722	4	2.81657
4	0.8198	0.8318	0	0.86328	5	4.13672	5	1.04343
5	0.8336	0.8441	1	0.64668	3	3.35332	4	0.23027
6	0.8480	0.8501	2	0.75547	3	4.24453	5	2.41510
7	0.8553	0.8729	1	0.55423	3	3.44577	4	0.41619
8	0.8729	0.8815	1	0.61790	4	4.38210	5	0.26960
9	0.8935	0.8935	0	0.42581	4	3.57419	4	0.47654
10	0.8937	0.9239	0	0.44182	5	4.55818	5	0.48464
Total			12	12.0000	33	33.0000	45	8.84890
H-L Statistic			8.8489		Prob. Chi-Sq(8)		0.3552	
Andrews Statistic			23.8031		Prob. Chi-Sq(10)		0.0081	

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *hosmer and lemeshow goodness of fit test* diperoleh nilai probabilitas *chi-square* ≥ 0.05 dari nilai signifikan yaitu $0.3552 \geq 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	CETR_Y_	CSR_X1_	TP_X2_	KP_X3_
CETR_Y_	1.000000	-0.056154	-0.390055	-0.354787
CSR_X1_	-0.056154	1.000000	0.018372	-0.097859
TP_X2_	-0.390055	0.018372	1.000000	0.118851
KP_X3_	-0.354787	-0.097859	0.118851	1.000000

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas tidak ada nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0.90. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 90%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variabel dalam penelitian ini.

Pengujian Akurasi Model

Tabel 8. Hasil *Expectation Prediction Evaluation*

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 06/02/22 Time: 16:01

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	7	4	11	0	0	0
P(Dep=1)>C	5	29	34	12	33	45
Total	12	33	45	12	33	45
Correct	7	29	36	0	33	33
% Correct	58.33	87.88	80.00	0.00	100.00	73.33
% Incorrect	41.67	12.12	20.00	100.00	0.00	26.67
Total Gain*	58.33	-12.12	6.67			
Percent Gain**	58.33	NA	25.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	5.45	6.55	12.00	3.20	8.80	12.00
E(# of Dep=1)	6.55	26.45	33.00	8.80	24.20	33.00
Total	12.00	33.00	45.00	12.00	33.00	45.00
Correct	5.45	26.45	31.90	3.20	24.20	27.40
% Correct	45.41	80.15	70.89	26.67	73.33	60.89
% Incorrect	54.59	19.85	29.11	73.33	26.67	39.11
Total Gain*	18.75	6.82	10.00			
Percent Gain**	25.56	25.56	25.56			

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil *expectation prediction evaluation* berdasarkan kolom *estimated equation* diketahui total hasil dari nilai presentase akurasi prediksi yang benar sebesar 80.00%, yang artinya presentase ketepatan model dalam memprediksi perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* adalah sebesar 80.00%.

Uji Hipotesis Uji Simultan

Tabel 9. Hasil *Likelihood Ratio Statistic*

McFadden R-squared	0.207589	Mean dependent var	0.733333
S.D. dependent var	0.447214	S.E. of regression	0.399930
Akaike info criterion	1.096841	Sum squared resid	6.557696
Schwarz criterion	1.257433	Log likelihood	-20.67891
Hannan-Quinn criter.	1.156708	Deviance	41.35783
Restr. deviance	52.19237	Restr. log likelihood	-26.09618
LR statistic	10.83454	Avg. log likelihood	-0.459531
Prob(LR statistic)	0.012655		

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil *likelihood ratio statistic* nilai $LR_{\text{statistik}}$ lebih besar dari LR_{tabel} ($10.83454 > 2.832747$) dengan tingkat signifikan ($0.012655 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa *corporate social responsibility*, *transfer pricing* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial

Tabel 10. Hasil *z-statistic*

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.985072	1.770842	1.685679	0.0919
CSR_X1_	-4.083680	6.424612	-0.635631	0.5250
TP_X2_	-3.901199	1.751137	-2.227809	0.0259
KP_X3_	-2.036188	0.995493	-2.045407	0.0408

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji *z-statistic*, diketahui bahwa *corporate social responsibility* memiliki nilai $z_{\text{statistik}}$ lebih kecil dari z_{tabel} ($0.635631 < 2.019541$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($0.5250 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Transfer pricing memiliki nilai $z_{\text{statistik}}$ lebih besar dari z_{tabel} ($2.227809 > 2.019541$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0259 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Koneksi politik memiliki nilai $z_{\text{statistik}}$ lebih besar dari z_{tabel} ($2.045407 > 2.019541$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0408 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan *corporate social responsibility*, *transfer pricing* dan koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Secara parsial *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Secara parsial koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel, melakukan penelitian dengan sektor yang berbeda, serta dengan menambah tahun penelitian untuk dapat melihat perilaku perusahaan terkait dengan tindakan *tax avoidance* dan dapat menambahkan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), PP.82-98.

- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Darmayanti, P. P. B., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1992. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing*, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Journal Maranatha Edu*, 13(2), 332–343. <http://eprints.ukmc.ac.id/6009/>.
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh *Leverage*, Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma UNSERA*, Vol. 1 No. 1, 20–30.
- Jelita, B., & Cahyaningsih. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Koneksi Politik, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Industri dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3618–3624.
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 1–20.
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Aggressiveness*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 1(3), 472–486.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirto.id. (2019, 07 Juli). DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy. Dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>.
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167–18